

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh, antara lain buku, novel, dan ensiklopedi yang membawa amanat yang lengkap dan cukup jelas berorientasi pada jenis wacana tulis. Tarigan (2009:26) yang mengungkapkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Wacana dapat dibagi menjadi dua macam yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan atau ujaran. Untuk wacana yang disampaikan secara tertulis, penyampaian isi atau informasi disampaikan secara tertulis.

Berangkat dari pendapat Tarigan yang menyebutkan jenis wacana khususnya wacana tertulis, peneliti menginterpretasikan bahwa wacana tulis berbentuk teks yang memuat gagasan atau pesan yang akan disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Menurut Sobur (2009:53) teks adalah wacana (lisan) yang difiksasikan ke dalam bentuk teks. Dapat dipahami dari penjelasan Sobur bahwa teks merupakan perwujudan dari wacana lisan. Priyatni (2014:65) juga menyatakan bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan. Maksud dari penjelasan Priyatni di atas mengenai teks bahwa teks yang berbentuk

ujaran (lisan) memiliki fungsi mengungkapkan gagasan kepada pendengar, sedangkan teks berbentuk tulisan memiliki fungsi menyampaikan gagasan kepada pembaca.

Pada uraian sebelumnya mengenai jenis wacana, khususnya wujud wacana tulis salah satunya adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan tentang sebab akibat dari suatu peristiwa. Misalnya, peristiwa banjir terjadi karena membuang sampah di sungai sehingga air tersumbat dan mengakibatkan banjir. Peristiwa tersebut mengandung unsur sebab akibat sehingga termasuk teks eksplanasi. Menurut Priyatni (2014:82) teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Sebagai wacana tulis teks eksplanasi mempunyai keterkaitan antar kalimat secara gramatikal dan membawa suatu amanat.

Teks eksplanasi dapat dikatakan baik apabila di dalamnya memiliki kepaduan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya, sehingga gagasan yang terdapat dalam teks eksplanasi dapat dipahami oleh pembaca. Kepaduan antara kalimat-kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai kohesi. Seperti yang diungkapkan Pranowo (1996:75) kohesi yaitu cara bagaimana komponen yang satu berhubungan dengan komponen yang lain. Komponen yang dimaksud di sini bisa berupa kata dengan kata, kalimat satu dengan kalimat yang lain berdasarkan sistem bahasa. Dapat dipahami bahwa dalam menghubungkan komponen yang satu dengan yang lainnya menggunakan penanda hubung berupa konjungsi. Dengan demikian, teks eksplanasi berisi penjelasan tentang proses sebab akibat yang di dalamnya memuat keterpaduan antarkalimat dengan cara digunakannya kohesi yang lebih kompleks.

Teks eksplanasi perlu adanya kohesi atau kepaduan agar pesan atau informasi tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Teks eksplanasi dalam dunia pendidikan diajarkan pada kelas XI semester gasal, yaitu pada KD 3.22 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi dan KD 4.22 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Untuk membuat teks eksplanasi yang baik diperlukan struktur, kebahasaan, dan konjungsi. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. Selain itu siswa juga diharapkan mampu menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan.

Pembelajaran teks eksplanasi dipelajari untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas atau sederajat khususnya yang sudah menerapkan kurikulum 2013. SMK Negeri 1 Banyumas sebagai sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum terbaru mengajarkan materi teks eksplanasi pada siswa kelas XI. Ketika melaksanakan program Magang 3 di SMK Negeri 1 Banyumas, peneliti mendapat kesempatan untuk mengisi pembelajaran di kelas XI Administrasi Perkantoran 2 dengan materi teks eksplanasi. Peneliti memberikan tugas kepada siswa pada saat proses pembelajaran. Hasil kerja siswa berupa teks eksplanasi dikumpulkan dan dikoreksi oleh peneliti.

Pada saat mengoreksi hasil kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas, peneliti membaca keseluruhan paragraf teks eksplanasi salah satu karya siswa. Teks eksplanasi dengan judul “Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Remaja” karangan Ayun Azizah. Salah satu kutipan paragraf yang peneliti temukan sebagai berikut.

- (1) Kehadiran media sosial seperti twitter, facebook adalah hasil dari perkembangan jaman. Hal tersebut juga mendorong munculnya ragam bahasa. Salah satunya bahasa yang banyak digunakan para remaja saat ini yaitu **bahasa alay**. **Bahasa alay** juga sudah banyak digunakan pada media sosial. Bahkan jika kita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan membuat orang tersebut tampak aneh dan kaku. (D3.1)

Pada kutipan paragraf di atas, ditemukan adanya hubungan antar kalimat berupa penanda kohesi. Penanda kohesi berfungsi untuk mengutuhkannya suatu teks. Unsur kohesi yang ditemukan yang ditemukan yaitu kohesi leksikal berupa repetisi anadiplosis. Repetisi anadiplosis yaitu pengulangan kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Penanda repetisi ini terdapat pada kata *bahasa alay*.

Peneliti juga mengoreksi teks eksplanasi dengan judul “Kecelakaan” karya Dwi Safriyatun. Kutipan paragraf yang peneliti temukan pada teks eksplanasi tersebut sebagai berikut.

- (2) **Kecelakaan** adalah suatu peristiwa yang tidak sengaja terjadi **dan** mengakibatkan luka atau hilangnya nyawa. **Kecelakaan** dapat terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Korban **kecelakaan** tanpa mengenal usia. Bisa **anak-anak, orang dewasa**, remaja, bahkan orang lanjut usia. (D4.1)

Pada kutipan paragraf di atas, ditemukan adanya hubungan antar kalimat berupa penanda kohesi repetisi epizeuksis. Repetisi tersebut bersifat langsung, artinya kata yang dipentingkan diulang beberapa kali berturut-turut yakni pada kata *kecelakaan*. Kemudian konjungsi koordinatif pada kata *dan*. Selanjutnya ditemukan pula antonimi yakni kata *anak-anak* dan *orang dewasa* yang merupakan kata berlawanan.

Selanjutnya, peneliti pun membaca teks eksplanasi siswa karya Fatma Ariffina. Teks eksplanasi tersebut berjudul “Perjudian”. Kutipan paragraf yang peneliti temukan dalam teks tersebut sebagai berikut.

- (3) Perjudian adalah permainan dimana pemain bertaruh untuk memilih suatu pilihan diantara beberapa pilihan dimana hanya satu satu pilihan saja yang benar dan menjadi pemenang. Pemain yang kalah taruhan akan memberikan taruhannya kepada si pemenang. Peraturan **dan** jumlah taruhannya ditentukan **sebelum** pertandingan dimulai. (D5.1)

Pada kutipan paragraf di atas, ditemukan adanya penanda kohesi konjungsi koordinatif (penanda hubungan penambahan). Penanda kohesi tersebut terdapat pada kata *dan*. Konjungsi tersebut berfungsi untuk menghubungkan dua unsur yang memiliki status sintaksis yang sama. Kemudian ditemukan juga penanda kohesi lain pada kutipan paragraf di atas. Penanda kohesi konjungsi subordinatif waktu terdapat pada kata *sebelum*. Konjungsi subordinatif berfungsi untuk menghubungkan dua klausa yang tidak memiliki sifat sintaksis yang sama.

Setelah itu, peneliti juga menemukan penanda kohesi paragraf pada teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 yang lain. Teks eksplanasi tersebut ditulis oleh Fiskha Dian. Judul karangan teks eksplanasi tersebut yaitu “Banjir”. Kutipan paragraf yang peneliti temukan sebagai berikut.

- (4) Banjir merupakan gejala alam yang mempengaruhi kehidupan manusia **dan** dapat menimbulkan kerusakan. Dalam arti sederhana banjir adalah luapan air dalam jumlah besar yang menggenangi suatu daerah. Peristiwa meluapnya air tersebut masuk ke kawasan pemukiman manusia akibat sungai tidak mampu lagi menampungnya. (D6.1)

Pada kutipan paragraf di atas, ditemukan adanya penanda kohesi konjungsi koordinatif (penanda hubungan penambahan). Penanda kohesi tersebut terdapat pada kata *dan*. Konjungsi tersebut menghubungkan dua unsur yang memiliki status sintaksis yang sama.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ditemukan, dapat dipahami bahwa di dalam teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas terdapat penanda kohesi. Peneliti beranggapan bahwa masih terdapat unsur

penanda kohesi lain yang bervariasi dalam teks eksplanasi. Namun demikian, hal ini masih merupakan asumsi peneliti. Asumsi yang muncul dari peneliti masih diragukan kebenarannya. Untuk membuktikan kebenaran asumsi, peneliti perlu melaksanakan kajian empirik. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian yang peneliti batasi hanya meneliti tentang kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas, sehingga penelitian berjudul “Kohesi Pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas” penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kohesi gramatikal apa sajakah yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas?
2. Kohesi leksikal apa sajakah yang terdapat dalam teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. mendeskripsikan kohesi gramatikal yang terkandung dalam teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas;
2. mendeskripsikan kohesi leksikal yang terkandung dalam teks eksplanasi siswa kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengkajian bahasa, khususnya aplikasi sarana kohesi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai kohesi dalam teks eksplanasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam menganalisis kohesi dalam teks eksplanasi.
- b. Penelitian ini menjadi *referensi* bagi penelitian selanjutnya, terutama untuk penelitian yang berkaitan dengan kohesi dalam teks eksplanasi.

